

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER 2021
31 *DECEMBER 2021*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**DIRECTOR'S AND COMMISSIONER'S STATEMENT
REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR
THE PERIODS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Bimo Haryo Pamungkas
Alamat kantor : Equity Tower Lt. 40, Suite D,
SCBD Lot 9, Jl. Jend.
Sudirman Kav. 52 – 53,
Jakarta, 12190

Alamat rumah : Jl. Pinang Kalijati No. 3,
RT/RW. 011/009, Pondok
Labu, Cilandak, Jakarta
Selatan

Nomor telepon : (021) 2977-3000
Jabatan : Direktur
2. Nama : Myrna Indriati Hamid
Alamat kantor : Equity Tower Lt. 40, Suite D,
SCBD Lot 9, Jl. Jend.
Sudirman Kav. 52 – 53,
Jakarta, 12190

Alamat rumah : Jalan Cipunegara Blok B 8 No.
12
Bogor Baru Taman, Bogor
Utara, 16152

Nomor telepon : (021) 2977-3000
Jabatan : Komisaris
Independen

1. Name : *Bimo Haryo Pamungkas*
Office address : *Equity Tower 40th floor,
Suite D, SCBD Lot 9,
Jl. Jend. Sudirman
Kav. 52 – 53,
Jakarta, 12190*

*Residential address : Jl. Pinang Kalijati No. 3,
RT/RW. 011/009, Pondok
Labu, Cilandak, South
Jakarta*

Phone number : (021) 2977-3000
Title : Director
2. Name : *Myrna Indriati Hamid*
Office address : *Equity Tower 40th floor,
Suite D, SCBD Lot 9, Jl.
Jend. Sudirman Kav. 52 –
53, Jakarta, 12190*

*Residential address : Jalan Cipunegara Blok B 8
No. 12
Bogor Baru Taman, Bogor
Utara, 16152*

Phone number : (021) 2977-3000
*Title : Independent
Commissioner*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

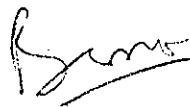
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas (the "Company");*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Statement of Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Company's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

This statement is made truthfully.

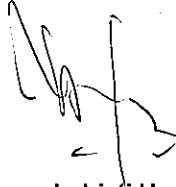
Jakarta, 24 Maret / March 2022



Bimo Haryo Pamungkas
Direktur/Director

PT. Goldman Sachs Indonesia Sekuritas
Suite D | 40th Floor | Equity Tower | Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 | SCBD Lot 9 | Jakarta Selatan 12190 | Indonesia

**Goldman
Sachs**



Myrna Indriati Hamid
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
24 Maret/March 2022

Drs. M. Jusuf Wibisona, M.Ec., CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2e,4	308,902,333	109,763,164	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang lain-lain	2d,2f,5,14	892,071	7,574,676	<i>Other receivables</i>
Biaya dibayar dimuka	2f	1,011,482	450,821	<i>Prepaid expenses</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.859.486 untuk tahun 2021 dan Rp 3.555.704 untuk tahun 2020	2g,6	211,213	429,952	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,859,486 as of 2021 and Rp 3,555,704 as of 2020</i>
Aset hak-guna	2j, 7	1,543,465	2,518,699	<i>Right-of-use asset</i>
Aset lain-lain	2d,2f	<u>895,659</u>	<u>879,323</u>	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		<u>313,456,223</u>	<u>121,616,635</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak	2l	67,983	167,036	<i>Tax payables</i>
Biaya masih harus dibayar	2d,8	6,455,648	3,848,352	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja	2i	1,296,313	6,496,791	<i>Employee benefit obligations</i>
Liabilitas sewa	2d, 2j,7	1,373,920	2,458,702	<i>Lease liability</i>
Utang lain-lain	2d,9,14	<u>163,673,147</u>	<u>24,796,531</u>	<i>Other payables</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>172,867,011</u>	<u>37,767,412</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham	12			<i>Share capital - Rp 1,000,000 par value per share</i>
Modal dasar – 400.000 (2020 : 400.000) saham				<i>Authorised – 400,000 (2020 : 400,000) shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 264.500 (2020 : 264.500)		264,500,000	264,500,000	<i>Issued and fully paid – 264,500 (2020 : 264,500) shares</i>
Selisih penjabaran mata uang asing	2c	10,747,415	8,926,515	<i>Difference arising from foreign currency translation</i>
Saldo rugi		<u>(134,658,203)</u>	<u>(189,577,292)</u>	<i>Accumulated losses</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>140,589,212</u>	<u>83,849,223</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>313,456,223</u>	<u>121,616,635</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek		-	-	Underwriting fees
Jumlah pendapatan usaha		-	-	Total revenue
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian		(4,166,029)	(8,144,268)	Personnel expenses
Sewa kantor		(173,974)	(100,018)	Office expenses
Perjalanan dinas		(4,399)	-	Business travel expenses
Telekomunikasi		(427,207)	(163,502)	Telecommunications
Jasa profesional		(1,158,349)	(1,519,666)	Professional fees
Penyusutan	6	(229,321)	(293,638)	Depreciation
Penyusutan hak guna-aset	2j, 7	(1,035,323)	(1,722,129)	Depreciation of right-of-use asset
Beban bunga	2j, 7	(24,019)	(24,567)	Interest expenses
Jamuan dan sumbangan		(102,595)	(24,055)	Entertainment and donation
Beban lain-lain	13	(7,733,981)	(5,879,814)	Other expenses
Jumlah beban usaha		(15,055,197)	(17,871,657)	Total operating expenses
RUGI USAHA		(15,055,197)	(17,871,657)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan lain-lain	2k, 14	71,408,657	1,290,275	Other income
Pendapatan bunga	2k	462,274	635,226	Interest income
Kerugian selisih kurs-bersih	2c	(1,988,514)	(3,372,689)	Loss on foreign exchange net
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain - bersih		69,882,417	(1,447,188)	Total other income/(expense) - net
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		54,827,220	(19,318,845)	PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	10a	-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA/(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		54,827,220	(19,318,845)	NET PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN LAINNYA, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Pos pos yang tidak akan Direklasifikasi ke laba rugi Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	11 b	91,869	(2,426,186)	Items that will not be reclassified to profit or loss Remeasurement of employee benefit obligations
		91,869	(2,426,186)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi Selisih penjabaran mata uang asing	2c	1,820,900	547,212	Items that will be reclassified to profit or loss Foreign currency translation differences
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		56,739,989	(21,197,819)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Selisih penjabaran mata uang asing/ Difference arising from foreign currency translation	Saldo rugi/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2020		224.500.000	8.379.303	(167.832.261)	65.047.042
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(19.318.845)	(19.318.845)
Rugi komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-
Penilaian kembali imbalan kerja bersih setelah pajak		-	-	(2.426.186)	(2.426.186)
Selisih penjabaran mata uang asing	2c	-	547.212	-	547.212
Jumlah rugi komprehensif lainnya		-	547.212	(2.426.186)	(1.878.974)
Setoran modal	12	40.000.000	-	-	40.000.000
Saldo per 31 Desember 2020		264.500.000	8.926.515	(189.577.292)	83.849.223
Labanya bersih tahun berjalan		-	-	54.827.220	54.827.220
Labanya komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-
Penilaian kembali imbalan kerja bersih setelah pajak		-	-	91.869	91.869
Selisih penjabaran mata uang asing	2c	-	1.820.900	-	1.820.900
Jumlah laba komprehensif lainnya		-	1.820.900	91.869	1.912.769
Saldo per 31 Desember 2021		264.500.000	10.747.415	(134.658.203)	140.589.212

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan penghasilan bunga		462,416	635,694	Receipt of interest income
Penerimaan dari pihak berelasi		79,634,939	-	Receipt from related companies
Pembayaran bersih kepada pemasok dan karyawan		(10,837,760)	(7,556,154)	Net payment to suppliers and employees
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		69,259,595	(6,920,460)	Net cash generated/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	6	-	(395,050)	Purchases of property and equipment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		-	(395,050)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak berelasi		130,747,358	1,289,864	Receipt from related companies
Penerbitan modal saham	12	-	40,000,000	Issuance of share capital
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	7	(831,600)	(1,432,200)	Principal elements of lease payments
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		129,915,758	39,857,664	Net cash generated from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		199,175,353	32,542,154	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		109,763,164	77,549,718	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
PENYESUAIAN ATAS SELISIH KURS		(36,184)	(328,708)	EFFECT OF EXCHANGE RATE DIFFERENCES
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	4	308,902,333	109,763,164	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 10 Juni 2014. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-14916.40.10.2014 tanggal 26 Juni 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 27 Juli 2020 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 28 Juli 2020 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0313141 TAHUN 2020. Berdasarkan akta notaris tersebut, terdapat perubahan pada modal yang diterbitkan dan disetor Perusahaan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan bergerak sebagai penjamin emisi efek.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai penjamin emisi efek dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusannya No. KEP-51/D.04/2015 tanggal 25 September 2015.

Perusahaan berlokasi di Gedung Equity Tower lantai 40, Suite D, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

Perusahaan, melalui pemegang saham mayoritasnya, Goldman Sachs (Asia) L.L.C, merupakan bagian dari The Goldman Sachs Group, Inc. ("GS Group").

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION

PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas (the "Company") is a limited liability company which was established based on Notarial Deed of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 7 dated 10 June 2014. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-14916.40.10.2014 dated 26 June 2014.

The Company's Articles of Association were last amended based on Notarial Deed made by Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No 29 dated 27 July 2020 as approved by the Minister of Law and Human Rights on 28 July 2020 based on the Decision Letter of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0313141 YEAR 2020. Based on the notarial deed, the Company's issued and paid-up capital have been changed.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company operates in securities underwriting activity.

The Company obtained its operating license to act as underwriter from The Financial Services Authority ("OJK") based on its Decision Letter No. KEP-51/D.04/2015 dated 25 September 2015.

The Company is located at the Equity Tower 40th floor, Suite D, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

The Company, through its majority shareholder, Goldman Sachs (Asia) L.L.C, is ultimately part of The Goldman Sachs Group, Inc. ("GS Group").

The Board of Commissioner and Director of the Company as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

2021 dan/and 2020

Komisaris Independen

Myrna Indriati Hamid

Independent Commissioner

Direktur

Bimo Haryo Pamungkas

Director

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki 3 karyawan (31 Desember 2020: 4 karyawan) (tidak diaudit).

As at 31 December 2021, the Company had 3 employees (31 December 2020: 4 employees) (unaudited).

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Perusahaan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 Maret 2022.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam - LK") No.VIII.G.17 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam - LK No. KEP-689/BL/2011 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan menggunakan basis akrual, kecuali yang dinyatakan lain di kebijakan akuntansi di bawah.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2c untuk informasi mengenai mata uang fungsional Perusahaan.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 yang telah sesuai dengan PSAK.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements are authorised to be issued by the Director on 24 March 2022.

The significant accounting policies applied in the preparation of these financial statements are set out below.

a. Basis of preparation of the financial statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") applicable in Indonesia and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam - LK") Regulation No.VIII.G.17 Attachment of the Chairman of Bapepam - LK's Decree No. KEP-689/BL/2011, "Accounting Guidelines for Securities Company".

The financial statements have been prepared under the historical cost convention and accrual basis, except otherwise as disclosed in the accounting policies below.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified. Refer to Note 2c for information on the Company's functional currency.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2021, which conform to the SFAS.

The preparation of financial statements in conformity with SFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan**

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021:

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";
- Amendemen PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Amendemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran";
- Amendemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan";
- Amendemen PSAK 16: "Aset tetap";
- Amendemen PSAK 73: "Sewa".

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Penjabaran mata uang asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs penutup.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan, diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards**

The following standards, amendments and interpretations became effective since 1 January 2021:

- Annual improvement SFAS 1: "Presentation of financial statements";
- Annual improvement SFAS 48: "Asset impairment";
- Amendment of SFAS 71: "Financial instrument";
- Amendment of SFAS 55: "Financial instrument: Recognition and measurement";
- Amendment of SFAS 60: "Financial instrument: Disclosure";
- Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets";
- Amendment of SFAS 73: "Lease".

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2021, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

c. Foreign currency translation

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency").

The Company's functional currency is United States Dollar. Foreign currency transactions are translated into United States Dollar using the exchange rates prevailing at the date of the transactions. At each statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into United States Dollar using the closing exchange rate.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities at each statement of financial position date are recognised in profit or loss.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Mata uang penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal laporan posisi keuangan, seluruh aset dan liabilitas dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup. Pendapatan dan beban dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Selisih kurs yang timbul antara mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi di ekuitas.

d. Instrumen keuangan

Pengakuan dan penghentian pengakuan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual di instrument terkait. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir atau jika Perusahaan mentransfer aset keuangan dan a) secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, atau b) tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan imbalan kepemilikan dan Perusahaan tidak memiliki kendali atas aset keuangan tersebut. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya hanya ketika dipadamkan (yaitu, ketika liabilitas yang ditentukan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau berakhir).

Klasifikasi dan pengukuran Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori di bawah ini berdasarkan model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset dan, jika diperlukan, analisis lanjutan dari karakteristik arus kas pada masing-masing aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Foreign currency translation (continued)

**Presentation currency of the financial
statements**

The financial statements are presented in Rupiah. At each statement of financial position date, all assets and liabilities are translated into Rupiah using the closing rate. The income and expenses are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the date of the transactions. The equity is translated at historical exchange rates.

Exchange rate differences arising between the Company's functional and presentation currency are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

d. Financial instruments

Recognition and derecognition

Financial assets and other financial liabilities are recognised when the Company becomes party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets are derecognised when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or if the Company transfers the financial asset and either a) substantially all the risk and rewards of ownership, or b) neither transfers nor retains substantially all the risk and rewards of ownership and the Company does not retain control of that financial asset. Financial liabilities are derecognised only when they are extinguished (i.e., when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires).

**Classification and measurement - Financial
assets**

The Company classifies its financial assets into the below category based on the Company's business model for managing the asset and, where required, subsequent analysis of cash flow characteristics on individual financial assets.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran Aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok aset tertentu untuk menghasilkan arus kas masa depan. Jika model bisnis tersebut menahan aset untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, Perusahaan kemudian menilai apakah arus kas aset keuangan hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan mempertimbangkan apakah arus kas mewakili pengaturan pinjaman dasar. Jika persyaratan kontrak menimbulkan risiko atau volatilitas yang tidak konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar, aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan dengan fitur derivatif yang melekat akan dipertimbangkan secara keseluruhan dalam penilaian yang dijelaskan di atas.

(i) Aset keuangan yang diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan alokasi atas pendapatan bunga selama periode terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments (continued)*

Classification and measurement - Financial assets (continued)

The business model reflects how the Company manages particular groups of assets in order to generate future cash flows. Where the business model is to hold the assets to collect contractual cash flows, the Company subsequently assesses whether the financial assets cash flows represent solely payments of principal and interest. The Company considers whether the cash flows represent basic lending arrangements. Where contractual terms introduce exposure to risk or volatility inconsistent with a basic lending arrangement, the financial asset is classified and measured at fair value through profit or loss. Financial assets with embedded derivative features are considered in their entirety in the above described assessment.

(i) Financial assets classified and measured at amortised cost

Financial assets classified and measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating the interest income over the relevant period.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

Klasifikasi dan pengukuran Aset keuangan (lanjutan)

Classification and measurement - Financial assets (continued)

(i) Aset keuangan yang diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(i) Financial assets classified and measured at amortised cost (continued)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan melalui umur yang diharapkan dari aset keuangan atau, jika perlu, periode yang lebih pendek dengan jumlah tercatat bersih dari aset keuangan. Ketika menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan memperkirakan arus kas dengan mempertimbangkan semua persyaratan kontraktual dari aset keuangan tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan tersebut mencakup semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan semua premi atau diskon lainnya.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial asset but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

(ii) Aset keuangan - Pengukuran Expected Credit Loss ("ECL")

(ii) Financial assets – Expected Credit Loss ("ECL") measurement

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan sejak tanggal pelaporan.

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

There have been no significant changes in estimation techniques or significant assumptions made during the year ended 31 December 2021.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran - Liabilitas keuangan

- (i) Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Saling hapus aset and liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah bersih dilaporkan di neraca ketika ada hak yang dapat ditegakkan menurut hukum untuk saling hapus jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang dapat ditegakkan secara hukum tidak boleh bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat ditegakkan dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi wanprestasi, kepailitan, atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lain.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas pada bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang lain-lain, biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain

Piutang lain-lain sebagian besar terdiri dari piutang ke pihak berelasi dan piutang pajak pertambahan nilai. Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan sewa kantor dan uang muka atas biaya departemen *investment banking*.

Jaminan sewa kantor dan uang muka atas biaya departemen *investment banking* dicatat sebesar harga perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification and measurement - Financial liabilities

- (i) Financial liabilities classified at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value net of transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Offsetting financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash in bank which is not being restricted.

f. Other receivables, prepaid expenses and other assets

Other receivables mainly consist of receivables from related parties and VAT receivables. Other assets consist of security deposit and advance payment of investment banking department expenses.

Security deposit and advance payment of investment banking department expenses are recorded at cost.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Piutang lain-lain, biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain (lanjutan)

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum diakui sebagai beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar dimuka akan dibebankan selama masa manfaatnya.

g. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya historis mencakup pengeluaran yang secara langsung terkait dengan perolehan barang tersebut.

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya pokok dapat diukur dengan andal. Semua perbaikan dan biaya pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode terjadinya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan dengan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah penyusutannya selama taksiran masa manfaatnya. Taksiran masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Peralatan kantor	3 - 7 tahun/years	<i>Office equipment</i>
	Yang lebih rendah antara umur properti yang dimiliki atau disewa/Lesser of lives of owned property or lease term	
Renovasi kantor		<i>Office renovation</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat, ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan ke jumlah terpulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Other receivables, prepaid expenses and other assets (continued)

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognised as expense at the time of payment. Prepaid expenses are expensed off over the expected period of benefit.

g. Property and equipment

Property and equipment are stated at historical cost less accumulated depreciation. Historical cost includes any expenditure that is directly attributable to the acquisition of the item.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation of property and equipment is calculated on a straight-line method to allocate their depreciable amounts, over their estimated useful lives. The estimated useful lives are as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Peralatan kantor	3 - 7 tahun/years	<i>Office equipment</i>
	Yang lebih rendah antara umur properti yang dimiliki atau disewa/Lesser of lives of owned property or lease term	
Renovasi kantor		<i>Office renovation</i>

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Pada pelepasan suatu aset tetap, selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya dari pemasangan peralatan kantor dan aset tetap lainnya yang masih dalam proses, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

i. Liabilitas pensiun

Perusahaan wajib menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Omnibus Law") yang sebelumnya UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property and equipment (continued)

On disposal of an item of property and equipment, the difference between the net disposal proceeds and its carrying amount is taken to the statement of comprehensive income.

The accumulated costs of the installation of office equipment and other fixed assets that are still in progress, are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use accordance with the objectives desired by management.

h. Impairment of non-financial assets

Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use.

i. Pension obligations

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law No. 11/2020 relating to Job Creation ("Omnibus Law") which previously Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service, and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Liabilitas pensiun (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada laporan laba rugi.

j. Sewa

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan tidak dialihkan kepada Perusahaan yang merupakan pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran yang dilakukan dalam sewa operasi (setelah dikurangi insentif yang diterima dari penyewa) dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Mulai tanggal 1 Januari 2019, sewa diakui sebagai hak-guna-aset dan kewajiban terkait pada tanggal dimulainya sewa.

Pada saat pengakuan awal, aset dan liabilitas yang timbul dari sewa diakui pada basis nilai kini. Liabilitas sewa berisi nilai kini bersih atas pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk dalam substansi pembayaran tetap), dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Perusahaan dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti atas penghentian sewa, jika ketentuan sewa menggambarkan Perusahaan mengeksekusi opsi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Pension obligations (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rate of government bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

j. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership were not transferred to the Company as lessee were classified as operating leases.

Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the statements of profit or loss over the period of the lease.

From 1 January 2019, leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date of commencement of the lease.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable;
- amounts expected to be payable by the Company under residual value guarantees;
- the exercise price of a purchase option if the Company is reasonably certain to exercise that option; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising that option.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dilakukan atas perpanjangan opsi tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan menggunakan suku bunga yang terdapat pada sewa secara implisit. Jika bunga tersebut tidak dapat ditentukan, yang pada umumnya merupakan kasus sewa pada Perusahaan, maka suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan digunakan, tingkat penyewa individual harus membayar pinjaman dana yang diperlukan untuk memperoleh sebuah aset dengan nilai serupa untuk aset hak-guna pada keadaan ekonomi serupa dengan ketentuan, jaminan dan kondisi serupa.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan termasuk berikut:

- nilai pengukuran awal atas pembayaran liabilitas sewa;
- pembayaran liabilitas sewa yang dibuat pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi insentif sewa yang diterima; dan
- biaya langsung awal;

Aset hak-guna pada umumnya didepresiasi selama masa sewa secara garis lurus.

Pembayaran sewa jangka pendek atas sewa peralatan dan kendaraan dan semua sewa aset bernilai rendah dicatat sebagai beban dengan dasar garis lurus pada laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan kegiatan penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas secara substansi telah selesai (kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi) dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If that rate cannot be readily determined, which is generally the case of leases in the Company, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of lease liability;
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received; and
- any initial direct costs;

Right-of-use assets are generally depreciated over the lease term on a straight-line basis.

Payment associated with short-term leases of equipment and vehicles and all leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

k. Income and expense recognition

Income from underwriting fee is recognised when the activities are substantially completed (performance obligation is already satisfied) and the amount of income has been determined.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**k. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan kegiatan penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas secara substansi telah selesai (kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi) dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Perusahaan mendapatkan pendapatan penjaminan emisi dengan bertindak sebagai penjamin emisi efek lokal dalam penawaran umum efek lokal.

Perusahaan mendapatkan pendapatan lain-lain atas partisipasi karyawan Perusahaan atas penawaran umum efek yang dikelola oleh pihak berelasi di luar wilayah Indonesia.

Pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto sebuah aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

l. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Income and expense recognition
(continued)**

Income from underwriting fee is recognised when the activities are substantially completed (performance obligation is already satisfied) and the amount of income has been determined.

The Company derives underwriting revenues from acting as the local underwriter in the local securities public offering.

The Company derives other income from the participation of employee(s) of the Company in the securities public offering managed by related parties outside of Indonesia.

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

Expenses are recognised when incurred under the accrual method.

l. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income respectively.

Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

m. Pihak berelasi

Dalam laporan keuangan, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam Catatan 14, selain yang diungkapkan di bagian lain pada laporan keuangan.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using tax rate pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

m. Related parties

In the financial statements, the term related parties is used as defined in SFAS No. 7 regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 14, other than those disclosed elsewhere in the financial statements.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management's judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

The Company makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun bersih mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya Sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 11.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan. Perusahaan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Aset hak-guna dan liabilitas sewa pada awalnya diukur berdasarkan nilai kini. Pembayaran sewa didiskontokan menggunakan *incremental borrowing rate* ("IBR") tingkat implisit dalam sewa dalam banyak kasus tidak mudah ditentukan ketika kita sebagai pihak penyewa

Untuk menentukan IBR, Grup GS telah menerapkan IBR dengan mempertimbangkan jangka waktu, efek, nilai pengaturan sewa, keadaan ekonomi dan faktor-faktor terkait yang relevan. Grup GS memantau dan melakukan tinjauan berkala terhadap metode berdasarkan fakta dan keadaan yang dapat memengaruhi penilaian.

3. **USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS** (continued)

Key sources of estimation uncertainty

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any change in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

Other key assumptions for pension obligations are based on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 11.

Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes. The Company provides for tax provision based on estimate whether the additional taxes will be due. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

Right-of-use assets and lease liabilities

Right-of-use assets and lease liabilities are initially measured on a present value basis. Lease payments are discounted using the incremental borrowing rate ("IBR") given the implicit rate in the lease is not readily determinable in most cases where we are lessee.

To determine the IBR, GS Group has applied the IBR taking into consideration of the term, securities, value of lease arrangement, the economic environment and related factors where relevant. GS Group monitors and performs periodic review of the approach based on the fact and circumstances that may impact the assessment.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2021	2020	
Kas di bank			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third party
Citibank N.A.	220,381,941	100,841,168	Citibank N.A.
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak ketiga			Third party
Citibank N.A.	88,520,392	8,921,996	Citibank N.A.
	<u>308,902,333</u>	<u>109,763,164</u>	

Suku bunga rekening bank dalam mata uang Rupiah selama tahun 2021 adalah 0,50% (2020: 0,50% sampai 1,25%). Rekening bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat tidak dikenakan bunga selama tahun 2021 dan 2020.

Interest rate of bank account denominated in Rupiah during 2021 is 0.50% (2020: 0.50% to 1.25%). The bank account in United States Dollar received no interest during 2021 and 2020.

5. PIUTANG LAIN – LAIN

5. OTHER RECEIVABLES

	2021	2020	
Piutang Pajak Pertambahan Nilai	32,688	6,063,480	VAT receivables
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 14)	859,383	1,511,196	Receivables from related parties (Note 14)
	<u>892,071</u>	<u>7,574,676</u>	

6. ASET TETAP

6. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 2021	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Perbedaan penjabaran mata uang/ Currency translation differences	31 Desember/ December 2021	
Biaya perolehan						Cost
Peralatan kantor	997,951	-	-	21,294	1,019,245	Office equipment
Renovasi kantor	2,987,705	-	-	63,749	3,051,454	Office renovation
Jumlah	3,985,656	-	-	85,043	4,070,699	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	579,031	224,786	-	10,975	814,792	Office equipment
Renovasi kantor	2,976,673	4,535	-	63,486	3,044,694	Office renovation
Jumlah	3,555,704	229,321	-	74,461	3,859,486	Total
Nilai tercatat bersih	<u>429,952</u>				<u>211,213</u>	Net carrying amount
	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Perbedaan penjabaran mata uang/ Currency translation differences	31 Desember/ December 2020	
Biaya perolehan						Cost
Peralatan kantor	592,721	395,050	-	10,180	997,951	Office equipment
Renovasi kantor	2,967,044	-	-	20,661	2,987,705	Office renovation
Jumlah	3,559,765	395,050	-	30,841	3,985,656	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	368,642	218,992	-	(8,603)	579,031	Office equipment
Renovasi kantor	2,885,956	74,646	-	16,071	2,976,673	Office renovation
Jumlah	3,254,598	293,638	-	7,468	3,555,704	Total
Nilai tercatat bersih	<u>305,167</u>				<u>429,952</u>	Net carrying amount

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 229.321 dan Rp 293.638.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya oleh *master insurance program* atas nama The Goldman Sachs Group, Inc. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

6. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation expense for the periods ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 229,321 and Rp 293,638 respectively.

As at 31 December 2021 and 2020, the fixed assets were insured against risk of fire and others under a master insurance program in the name of The Goldman Sachs Group, Inc. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of fixed assets at each statement of financial position date.

7. ASET HAK-GUNA

	1 Januari/ January 2021	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Perbedaan penjabaran mata uang/ Currency translation differences	31 Desember/ December 2021	
Biaya perolehan Gedung	6.305.377	-	-	134.539	6.439.916	Cost Building
Jumlah	6.305.377	-	-	134.539	6.439.916	Total
Akumulasi penyusutan Gedung	3.786.678	1.035.323	-	74.450	4.896.451	Accumulated depreciation Building
Jumlah	3.786.678	1.035.323	-	74.450	4.896.451	Total
Nilai tercatat bersih	2.518.699				1.543.465	Net carrying amount
	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Perbedaan penjabaran mata uang/ Currency translation differences	31 Desember/ December 2020	
Biaya perolehan Gedung	3.176.859	3.270.369	-	(141.851)	6.305.377	Cost Building
Jumlah	3.176.859	3.270.369	-	(141.851)	6.305.377	Total
Akumulasi penyusutan Gedung	2.117.906	1.722.129	-	(53.357)	3.786.678	Accumulated depreciation Building
Jumlah	2.117.906	1.722.129	-	(53.357)	3.786.678	Total
Nilai tercatat bersih	1.058.953				2.518.699	Net carrying amount

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah pembayaran sewa minimum di masa mendatang yang akan dibayarkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

7. RIGHT-OF-USE ASSET (continued)

As at 31 December 2021 and 2020, the future minimum lease payment that the Company will pay are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
< 1 tahun	1,108,800	831,600	< 1 years
1 – 5 tahun	<u>554,400</u>	<u>1,663,200</u>	1 – 5 years
	<u><u>1,663,200</u></u>	<u><u>2,494,800</u></u>	

8. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

8. ACCRUED EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban kepegawaian	4,521,046	1,921,355	Personnel expenses
Jasa profesional	1,868,328	1,827,781	Professional fees
Lainnya	<u>66,274</u>	<u>99,216</u>	Others
	<u><u>6,455,648</u></u>	<u><u>3,848,352</u></u>	

9. UTANG LAIN-LAIN

9. OTHER PAYABLES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 14)	163,363,576	24,796,531	Payables to related parties (Note 14)
Lainnya	<u>309,571</u>	<u>-</u>	Others
	<u><u>163,673,147</u></u>	<u><u>24,796,531</u></u>	

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Beban pajak penghasilan

Pajak atas laba/(rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif standar Indonesia untuk pajak penghasilan sebagai berikut:

a. Income tax expense

The tax on Company's profit/(loss) before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the Indonesian standard rate of income tax due to the following:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>54,827,220</u>	<u>(19,318,845)</u>	Profit/(loss) before income tax
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku (22%)	12,061,988	(4,250,146)	Tax calculated at applicable tax rates (22%)
Kenikmatan natura dan biaya tidak diperkenankan	54,536	57,775	Benefits in kind and non-deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(101,700)	(139,750)	Income subject to final tax
Penggunaan rugi pajak	(11,447,380)	-	Utilisation of fiscal losses
Kerugian fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	-	4,198,656	Fiscal loss not recognised as deferred tax
Perbedaan waktu yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	<u>(567,444)</u>	<u>133,465</u>	Temporary differences not recognised as deferred tax
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	Total

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

a. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit/(loss) before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable loss is as follows:

	2021	2020	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	54,827,220	(19,318,845)	Profit/(loss) before income tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Penyisihan biaya karyawan	2,735,227	(30,577)	Provision for employee expenses
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(5,108,609)	514,935	Provision for employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	(205,910)	122,301	Difference between depreciation per book and per tax
	(2,579,292)	606,659	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Kenikmatan natura dan biaya tidak diperkenankan	247,892	262,611	Benefits in kind and non-deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(462,274)	(635,226)	Income subject to final tax
	(214,382)	(372,615)	
Laba/(rugi) kena pajak	52,033,546	(19,084,801)	Taxable income/(loss)
Penggunaan rugi pajak – 2016 dan 2017	52,033,546	-	Utilisation of fiscal losses – 2016 and 2017

Berikut ini adalah rincian akumulasi kerugian fiskal:

Below are details of accumulated fiscal losses:

	2021	2020	
Tahun fiskal:			Fiscal year:
2016	-	28,035,560	2016
2017	8,106,362	32,104,348	2017
2018	34,943,703	34,943,703	2018
2019	23,933,750	23,933,750	2019
2020	19,051,969	19,084,801	2020
	86,035,784	138,102,162	

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan SPT pajaknya.

The above income tax calculation for the year ended 31 December 2021 is a preliminary estimate made for accounting purposes and may be subject to change when the Company lodges its SPT subsequently.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Untuk SPT tahun 2020, Perusahaan melakukan perubahan atas perhitungan pajak penghasilan Perusahaan yang menyebabkan perubahan atas kerugian fiskal di tahun 2020 menjadi Rp 19.051.969.

b. Aset pajak tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai akumulasi kerugian fiskal sebesar Rp 86.035.784 (2020: Rp 138.102.162) (lihat Catatan 10a). Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian fiskal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dikarenakan terdapat ketidakpastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan pendapatan kena pajak yang cukup di masa yang akan datang yang dapat digunakan untuk utilisasi rugi pajak fiskal.

c. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020, yang telah menjadi Undang-Undang ("UU") No. 2 tahun 2020, terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan dalam menghadapi ancaman yang membahayakan stabilitas keuangan nasional. Peraturan ini antara lain mengatur penyesuaian tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 serta 20% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, daripada 20% seperti yang diatur sebelumnya.

10. TAXATION (continued)

a. Income tax expense (continued)

For 2020 SPT, the Company subsequently updated the corporate income tax calculation which resulted in 2020 fiscal loss to change to Rp 19,051,969.

b. Deferred tax assets

As at 31 December 2021, the Company has accumulated fiscal losses amounting to Rp 86,035,784 (2020: Rp 138,102,162) (see Note 10a). Management has not recognised any deferred tax assets relating to the fiscal losses as at 31 December 2021 and 2020, in view of the uncertainty that the Company will be able to generate sufficient taxable income in the future which can be used to utilise fiscal tax losses.

c. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

d. Tax rate changes

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, concerning state financial policies and financial system stability for handling the Coronavirus disease 2019 (the "COVID-19") pandemic and in facing threats that endanger the national financial stability. This regulation, among others, regulates the adjustment of corporate income tax rate to become 22% for the fiscal years of 2020 and 2021 and 20% for the 2022 fiscal year onward.

On 29 October 2021, the Government issued Law No. 7 Year 2021 concerning Harmonisation of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers of 22% which will be effective from fiscal year 2022 onwards, instead of 20% as regulated earlier.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independent KKA Riana & Rekan untuk tahun 2021 (PT Mercer Indonesia untuk tahun 2020) dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria KKA Riana & Rekan tertanggal 11 Januari 2022 dan PT Mercer Indonesia tertanggal 26 Februari 2021 untuk penyisihan imbalan kerja Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban jasa kini	222,106	348,916
Beban jasa yang lalu terkait rencana amandemen	(225,306)	-
Beban jasa yang lalu karena efek pembatasan	(5,180,495)	-
Beban bunga	<u>75,086</u>	<u>166,019</u>
	<u>(5,108,609)</u>	<u>514,935</u>

b. Mutasi liabilitas imbalan kerja

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	6,496,791	3,555,670
Beban imbalan karyawan bersih	(5,108,609)	514,935
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(91,869)</u>	<u>2,426,186</u>
Saldo akhir	<u>1,296,313</u>	<u>6,496,791</u>

c. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria

	<u>2021</u>
Umur pensiun normal	55 tahun/years
Metode aktuaria	Projected unit credit
Tingkat kematian	TMI 2019
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ of mortality rates
Tingkat suku bunga	7.50% per tahun/per annum
Diskonto	4.0% per tahun/per annum
Kenaikan gaji	0% per tahun/ per annum
Tingkat pengunduran diri	0% per tahun/ per annum

11. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation and is calculated by an independent actuary KKA Riana & Rekan for the year 2021 (PT Mercer Indonesia for the year 2020) using the projected unit credit method.

The following are the key information disclosed in the actuarial reports of KKA Riana & Rekan dated 11 January 2022 and PT Mercer Indonesia dated 26 February 2021 for the Company's provisions for employee benefit as at 31 December 2021 and 2020 respectively:

a. Employee benefit expense

Current service cost
Past service cost due to plan amendment

Past service cost due to curtailment effect
Interest cost

b. Movement in the employee benefit obligations

Beginning balance
Net employee benefit expense

Actuarial (gain)/loss recognised in other comprehensive income
Ending balance

c. Key assumptions used in actuarial calculations

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Metode aktuaria	Projected unit credit	Projected unit credit
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ of mortality rates	10% dari tingkat kematian/ of mortality rates
Tingkat suku bunga	7.50% per tahun/per annum	6.90% per tahun/per annum
Diskonto	4.0% per tahun/per annum	4.0% per tahun/per annum
Kenaikan gaji	0% per tahun/ per annum	0% per tahun/ per annum
Tingkat pengunduran diri	0% per tahun/ per annum	0% per tahun/ per annum

Normal retirement age
Valuation cost method
Mortality rates
Disability rates

Discount rates
Salary increases
Resignation rates

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

c. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial (lanjutan)

Durasi rata-rata liabilitas imbalan pasti diakhir periode pelaporan untuk Perusahaan pada periode 31 Desember 2021 adalah 17,08 tahun (31 Desember 2020: 3,93 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 analisa jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	8,768	5,459,833	Less than 1 year
1 sampai 5 tahun	62,736	33,515	1 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	15,072,337	3,981,498	Over 5 years

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasca kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	2021		
	Peningkatan 0,5%/ Increase by 0.5%	Penurunan 0,5%/ Decrease by 0.5%	
Tingkat diskonto	(175,855)	207,677	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	220,521	(188,454)	Salary increase rate

	2020		
	Peningkatan 0,5%/ Increase by 0.5%	Penurunan 0,5%/ Decrease by 0.5%	
Tingkat diskonto	(93,744)	102,467	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	136,668	(127,455)	Salary increase rate

11. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

c. Key assumptions used in actuarial calculations (continued)

The average duration of the defined benefit plan obligation at the end of reporting period for the Company as of 31 December 2021 is 17.08 years (31 December 2020: 3.93 years).

As at 31 December 2021 and 2020, maturity analysis of expected pension to be paid is as follows:

The sensitivity of the post-employment benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow:

12. MODAL SAHAM

Kepemilikan modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

12. SHARE CAPITAL

Ownership of the Company's share capital as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021/2020			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor/ Subscribed and paid-up capital stock	
Goldman Sachs (Asia) L.L.C.	261,855	99%	261,855,000	Goldman Sachs (Asia) L.L.C.
PT Goldman Sachs Indonesia	2,645	1%	2,645,000	PT Goldman Sachs Indonesia
	<u>264,500</u>	<u>100%</u>	<u>264,500,000</u>	

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. MODAL SAHAM (lanjutan)

Para pemegang saham melakukan penyetoran Rp 40.000.000.000 (nilai penuh) ke Perusahaan yang dimaksudkan sebagai penambahan modal di bulan Januari 2020 untuk memelihara modal kerja. Hal ini telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-608/PM.21/2020 pada tanggal 22 Juni 2020. Keputusan Sirkular Pemegang Saham tersebut juga telah diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 29 tanggal 27 Juli 2020, dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-0122438.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 28 Juli 2020.

12. SHARE CAPITAL (continued)

The shareholders transferred Rp 40,000,000,000 (full amount) to the Company intended as capital injection in January 2020 to maintain its working capital. This intention was approved by OJK through its letter No. S-608/PM.21/2020 on 22 June 2020. The Shareholder Circular Letter was notarised based on Notarial Deed made before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 29 dated 27 July 2020, and was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights based on its notification receipt letter No. AHU-0122438.AH.01.11.YEAR 2020 dated 28 July 2020.

13. BEBAN LAIN-LAIN

13. OTHER EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban jasa (Catatan 14)	7,005,420	4,743,579	Service fee expense (Note 14)
Beban lain-lain	<u>728,561</u>	<u>1,136,235</u>	Other expenses
	<u><u>7,733,981</u></u>	<u><u>5,879,814</u></u>	

14. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

14. RELATED PARTIES INFORMATION

a. Sifat pihak berelasi

a. Nature of relationship

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan istimewa perusahaan/ Nature of related parties</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of transactions</u>
The Goldman Sachs Group, Inc.	Entitas induk utama/ <i>Ultimate parent</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
Goldman Sachs & Co. LLC	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
Goldman Sachs (Asia) L.L.C.	Entitas induk langsung/ <i>Immediate parent</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Goldman Sachs Indonesia	Entitas induk langsung/ <i>Immediate parent</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i> Beban lain-lain/ <i>Other expenses</i>
Goldman Sachs (Singapore) Pte.	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i> Pendapatan lain-lain/ <i>Other income</i> Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
Goldman Sachs (Asia Pacific) L.L.C.	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Goldman Sachs International	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i> Pendapatan lain-lain/ <i>Other income</i>

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI 14. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)
(lanjutan)

b. Transaksi dan saldo pihak berelasi

Transaksi dan saldo yang berkaitan dengan pihak berelasi, termasuk pemegang saham, selain yang diungkapkan di bagian lain pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

b. Transactions and balances with related parties

Transactions and balances with related parties, including the shareholders, other than those disclosed elsewhere in the financial statements, are summarised as follows:

	2021	2020	
Piutang lain-lain			Other receivables
Goldman Sachs International	613,897	601,347	Goldman Sachs International
Goldman Sachs (Singapore) Pte.	-	664,383	Goldman Sachs (Singapore) Pte.
Goldman Sachs (Asia Pacific) L.L.C.	196,883	196,883	Goldman Sachs (Asia Pacific) L.L.C.
Lain-lain	48,603	48,583	Others
	<u>859,383</u>	<u>1,511,196</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.27%</u>	<u>1.24%</u>	Percentage of total assets
Utang lain-lain			Other payables
Goldman Sachs (Asia) L.L.C.	143,107,037	13,605,102	Goldman Sachs (Asia) L.L.C.
PT Goldman Sachs Indonesia	15,730,158	7,337,892	PT Goldman Sachs Indonesia
The Goldman Sachs Group, Inc.	4,067,266	3,596,377	The Goldman Sachs Group, Inc.
Goldman Sachs & Co. LLC	305,515	254,385	Goldman Sachs & Co. LLC
Goldman Sachs (Singapore) Pte	150,769	-	Goldman Sachs (Singapore) Pte
Lain-lain	2,831	2,775	Others
	<u>163,363,576</u>	<u>24,796,531</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>94.50%</u>	<u>65.66%</u>	Percentage of total liabilities
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pendapatan lain-lain			Other income
Goldman Sachs (Singapore) Pte	71,408,657	554,975	Goldman Sachs (Singapore) Pte
Goldman Sachs International	-	735,300	Goldman Sachs International
	<u>71,408,657</u>	<u>1,290,275</u>	
Persentase terhadap jumlah penghasilan/(Beban) lain-lain	<u>102.18%</u>	<u>(89.16%)</u>	Percentage of total other income/(expense)
Beban lain-lain			Other expenses
PT Goldman Sachs Indonesia	7,005,420	4,743,579	PT Goldman Sachs Indonesia
Persentase terhadap jumlah beban usaha	<u>46.53%</u>	<u>26.54%</u>	Percentage of total operating expenses

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

b. Transaksi dan saldo pihak berelasi
(lanjutan)

Piutang kepada pihak berelasi sebagian besar sehubungan dengan piutang dari penggantian biaya dan kegiatan penjaminan emisi. Utang kepada pihak berelasi sebagian besar sehubungan dengan pembayaran beban operasional yang dilakukan oleh pihak berelasi, dan jasa dukungan yang diberikan oleh pihak berelasi dan pinjaman. Utang ini tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo sesuai permintaan.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang diterima oleh Perusahaan atas jasa pendukung aktivitas *investment banking* yang diberikan kepada pihak berelasi.

Beban lain-lain sebagian besar merupakan biaya yang dibebankan terkait jasa pendukung yang diberikan.

14. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

b. Transactions and balances with related parties (continued)

Receivables from related parties mainly relate to expense reimbursements and underwriting activity. Payables to related parties mainly relate to the payments of operational expenses made on behalf by related parties, and support services rendered by related parties. These payables have no interest and are payable on demand.

Other income represents fees earned by the Company for investment banking coverage activity support service provided to related parties.

Other expenses mainly relate to charges in relation to support services rendered.

15. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan telah menetapkan kerangka manajemen risiko untuk mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

(i) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Perusahaan memonitor risiko likuiditas dengan memantau arus kas secara berkala. Dalam hal terjadi kesulitan likuiditas, Perusahaan memiliki akses atas sumber likuiditas dari perusahaan induk.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has established risk management framework to manage risks faced by the Company in conducting its business. Main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk, and liquidity risk.

(i) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Company monitors its liquidity risk by ongoing monitoring of cash flows. In the event of any liquidity issue, the Company has access to sources of liquidity from its immediate holding company.

The following table summarises the maturity profile of the undiscounted contractual cash flows of financial liabilities based on remaining period to contractual maturities:

31 Desember/December 2021						
Dibayarkan sesuai permintaan/ Repayable on demand	Kurang dari 6 bulan/ less than 6 months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value		
Biaya masih harus dibayar	-	6,455,648	-	6,455,648	Accrued expenses	
Liabilitas sewa	-	554,400	554,400	1,663,200	Lease liability	
Utang lain-lain	163,673,147	-	-	163,673,147	Other payables	
Jumlah liabilitas keuangan	163,673,147	7,010,048	554,400	554,400	171,791,995	Total financial liabilities

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

The following table summarises the maturity profile of the undiscounted contractual cash flows of financial liabilities based on remaining period to contractual maturities: (continued)

31 Desember/December 2020						
Dibayarkan sesuai permintaan/ Repayable on demand	Kurang dari 6 bulan/ less than 6 months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value		
Biaya masih harus dibayar	-	3,848,352	-	3,848,352		Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	277,200	554,400	2,494,800		Lease liability
Utang lain-lain	24,796,531	-	-	24,796,531		Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	24,796,531	4,125,552	554,400	1,663,200	31,139,683	Total financial liabilities

(ii) Risiko kredit

(ii) Credit risk

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi liabilitas kontraktualnya (*default*). *Default* tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian dari pihak tersebut.

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that a counterparty may default on its contractual obligations. Default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

Eksposur kredit

Credit exposure

Kas di bank ditempatkan pada bank dengan reputasi yang tinggi.

Cash at bank is placed with highly reputable bank.

Perusahaan tidak memiliki risiko kredit terkonsentrasi yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa jasa diberikan kepada klien yang memiliki riwayat kredit yang layak.

The Company has no significant concentrations of credit risk. The Company has policies in place to ensure that services are provided to customers with an appropriate credit history.

Eksposur terhadap risiko kredit menurut kelas

Exposure to credit risk by class

- Instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai

- Financial instruments subject to impairment

Perusahaan akan menilai dengan melihat ke masa depan, *expected credit losses* (ECL) yang terkait dengan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Model penurunan nilai Perusahaan didasarkan pada perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal aset terkait dan menggabungkan tiga tahap. Lihat Catatan 2d untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi penurunan nilai Perusahaan.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses (ECL) associated with financial assets measured at amortised cost. The Company's impairment model is based on changes in credit quality since initial recognition of the relevant assets and incorporates three stages. See Note 2d for further information about the Company's impairment methodology.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko kredit menurut kelas (lanjutan)

- Instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Tabel berikut mengungkapkan nilai tercatat instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai yang dicatat dalam laporan keuangan:

	2021	2020
Kas dan setara kas	308,902,333	109,763,164
Piutang dari pihak berelasi	859,383	1,511,196
Aset lain-lain	895,659	879,323
	<u>310,657,375</u>	<u>112,153,683</u>

Tidak ada aset keuangan yang jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

(iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan mengelola eksposurnya terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar baik pada arus kas maupun nilai wajarnya. Kas dan setara kas ditempatkan pada giro dengan bunga mengambang. Disamping itu, Perusahaan tidak memiliki liabilitas signifikan yang dikenakan bunga.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga.

	31 Desember/December 2021			Jumlah/ Total
	Bunga tetap/ Fixed rate	Bunga mengambang/ Floating rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest rate charges	
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	-	220,381,941	88,520,392	308,902,333
Piutang lain-lain	-	-	859,383	859,383
Aset lain-lain	-	-	895,659	895,659
Jumlah aset keuangan	-	220,381,941	90,275,434	310,657,375
Liabilitas keuangan				
Biaya masih harus dibayar	-	-	6,455,648	6,455,648
Liabilitas sewa	1,373,920	-	-	1,373,920
Utang lain-lain	-	-	163,673,147	163,673,147
Jumlah liabilitas keuangan	1,373,920	-	170,128,795	171,502,715
Jumlah selisih repricing suku bunga	-	220,381,941	-	220,381,941

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Exposure to credit risk by class (continued)

- Financial instruments subject to impairment (continued)

The following table discloses the carrying values of financial instruments subject to impairment recorded in the financial statements:

	2021	2020
Cash and cash equivalent	308,902,333	109,763,164
Receivables from related parties	859,383	1,511,196
Other assets	895,659	879,323
	<u>310,657,375</u>	<u>112,153,683</u>

There are no financial assets that are overdue or impaired at each statement of financial position date.

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company manages its exposure to the effects of fluctuation in market interest rates on both its cash flow and fair value risks. Cash and cash equivalents are placed in current account with floating rate. In addition, the Company does not have any significant interest-bearing liability.

The following table summarises the Company's exposure to interest rate risk.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga. (lanjutan)

The following table summarises the Company's exposure to interest rate risk. (continued)

31 Desember/December 2020				
Bunga tetap/ Fixed rate	Bunga mengambang/ Floating rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest rate charges	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	100,841,168	8,921,996	109,763,164	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	-	1,511,196	1,511,196	Other receivables
Aset lain-lain	-	879,323	879,323	Other assets
Jumlah aset keuangan	100,841,168	11,312,515	112,153,683	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Biaya masih harus dibayar	-	3,848,352	3,848,352	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2,458,702	-	2,458,702	Lease liability
Utang lain-lain	-	24,796,531	24,796,531	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	2,458,702	28,644,883	31,103,585	Total financial liabilities
Jumlah selisih repricing suku bunga	100,841,168	-	100,841,168	Total interest repricing gap

Perusahaan tidak memiliki dampak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

The Company is not sensitive towards interest rate changes.

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing

(iv) Foreign exchange risk

Dalam operasionalnya, Perusahaan memiliki risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Mata uang fungsional Perusahaan dijelaskan pada Catatan 2c.

In its operations, the Company is exposed to foreign exchange risk arising from assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company's functional currency is disclosed in Note 2c.

	2021	2020	
Selisih nilai tukar mata uang asing/ aset bersih	186,891,914	78,322,624	Foreign exchange gap/ Net asset

Sensitivitas terhadap laba bersih

Sensitivity of net profit

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang fungsional Perusahaan dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel lain:

The table below shows the sensitivity of the Company's net profit to movement in Rupiah against the Company's functional currency as at 31 December 2021 and 2020 assuming no change in other variables:

	31 Desember/December 2021		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Penurunan/(Peningkatan) laba bersih	9,344,596	(9,344,596)	Decrease/(increase) in net profit
	31 Desember/December 2020		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Peningkatan/(penurunan) rugi bersih	3,916,131	(3,916,131)	Increase/(decrease) in net loss

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan mendekati nilai wajarnya.

Aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur menggunakan nilai wajar diestimasi nilai wajarnya dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini:

- (i) Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang singkat.
- (ii) Utang lain-lain dilunasi berdasarkan permintaan. Dengan demikian, nilai tercatatnya mendekati sebesar nilai wajarnya.

16. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara minimum Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) sebesar Rp 25 miliar (nilai penuh) atau 6,25% dari total liabilitas tanpa Utang Subordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/Penawaran Terbatas ditambah Ranking Liabilities, mana yang lebih tinggi, seperti yang disebutkan dalam peraturan OJK Nomor 52/POJK.04/2020 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Jika hal ini tidak dipantau atau disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah MKBD minimum, yang dapat mengakibatkan Perusahaan mendapat berbagai sanksi.

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial assets and liabilities

As at 31 December 2021 and 2020, the carrying values of the Company's financial assets and liabilities approximate their fair value.

The fair value of financial assets and liabilities which are not carried at fair value is estimated by using the following methods and assumptions:

- (i) The carrying amount of cash and cash equivalents, other receivables, other assets and accrued expenses approximate their fair values given their short term maturities.
- (ii) Other payables are repayable on demand. Hence, the carrying value approximates its fair value.

16. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company manages its capital to ensure that the Company will be able to continue as a going concern while maximising the return to shareholders through the optimisation of the debt and equity balance. In order to maintain or achieve an optimal capital structure, the Company may adjust the amount of dividend payment, return capital to shareholders, issue new shares or buy back issued shares, obtain new borrowing or sell assets to reduce borrowings.

The Company is required to maintain minimum Net Adjusted Working Capital (NAWC) of Rp 25 billion (full amount) or 6.25% of total liabilities without Subordinated Debt or Public/Limited Offering Debt plus Ranking Liabilities, whichever is higher, as stated in the regulation of the OJK Regulation Number 52/POJK.04/2020 regarding the Maintenance and Reporting of Net Adjusted Working Capital.

If not properly monitored and adjusted, the regulatory working capital levels could fall below the required minimum NAWC, which could expose the Company to various sanctions.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan perhitungan MKBD masing-masing sebesar Rp 136.035.322 dan Rp 71.995.753 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor sebagaimana dipersyaratkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek dan Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2016 tentang Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki modal disetor masing-masing sebesar Rp 264.500.000 dan Rp 264.500.000.

17. DAMPAK COVID-19

Pada saat persetujuan laporan keuangan, terdapat ketidakpastian berkelanjutan terkait dampak COVID-19 terhadap prospek ekonomi jangka pendek, meskipun dengan program peluncuran vaksin yang sedang berlangsung. Perusahaan terus memonitor dampak dari COVID-19 terhadap instrumen keuangannya, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk namun tidak terbatas pada indikator kinerja, peristiwa industri, dan indikator makroekonomi. Tingkat dampak COVID-19 terhadap kinerja operasional dan keuangan Perusahaan, akan bergantung pada perkembangan masa depan termasuk durasi dan penyebaran dari wabah tersebut.

16. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Company has calculated the NAWC to be Rp 136,035,322 and Rp 71,995,753 as at 31 December 2021 and 2020 respectively.

The Company is also required to have a paid-in capital as required under the Decree of the Minister of Finance No. 153/PMK.010/2010 regarding the Share Ownership and Securities Company Capital and the OJK Rule No. 20/POJK.04/2016 on the Licensing of Securities Company that Conduct Business Activities as Underwriters and Broker Dealers.

As at 31 December 2021 and 2020, the Company has paid-in capital of Rp 264,500,000 and Rp 264,500,000, respectively.

17. IMPACT OF COVID 19

As at the time of the approval of the financial statements, there continues to be uncertainty regarding the impact of COVID-19 on the near term economic outlook, even with the ongoing roll-out of the vaccine programme. The Company has been monitoring the impact with respect to COVID-19 to its financial instruments, considering multiple factors, including but not limited to performance indicators, industry event and macroeconomic indicators. The extent of the impact of COVID- 19 on the Company's operational and financial performance, will depend on future developments including the duration and continued spread of the outbreak.